

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS
ETNOMATEMATIKA MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL LAMPUNG
TAPLAK PADA MATERI SEGI EMPAT SEGITIGA
KELAS VII SMP SWADHIPA 1 NATAR**

Sintia Sukmawati¹, Buang Saryantono², Hesti Noviyana³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

sukmawatisintia5@gmail.com¹, buangsaryantono@yahoo.co.id², hestinovihestinovi@gmail.com³

Abstrak: Penelitian dan pengembangan ini didasari karena bahan ajar matematika kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar kurang memenuhi kebutuhan belajar matematika peserta didik serta kurang menjembatani matematika dan budaya. Bahan ajar yang digunakan terbatas pada buku pegangan peserta didik. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah: 1) mengembangkan dan mengetahui kelayakan LKPD berbasis etnomatematika menggunakan permainan tradisional Lampung taplak pada pokok bahasan segi empat dan segitiga ditinjau dari kevalidan sebagai bahan ajar, 2) mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap LKPD berbasis etnomatematika yang dikembangkan, dan 3) mengetahui efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan ditinjau dari hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan segi empat dan segitiga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* (ADDIE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi materi untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan nilai 4,25, validasi media dengan nilai 4,13, dan validasi bahasa dengan nilai 4,76, yang seluruhnya dinyatakan valid. Respon siswa menunjukkan rata-rata 4,58 dalam kategori menarik, sedangkan respon guru menunjukkan rata-rata nilai 4,61 dalam kategori praktis sebagai bahan ajar. Setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika yang dikembangkan, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 90% yang menandakan LKPD yang dikembangkan efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi segi empat dan segitiga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika untuk kelas VII SMP layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: *etnomatematika, lkpd, permainan taplak*

Abstract: *This research and development is based on the fact that mathematics teaching materials for class VII SMP Swadhipa 1 Natar do not meet the learning needs of students' mathematics and do not bridge mathematics and culture. The teaching materials used are limited to student handbooks. The objectives of this research and development are: 1) to develop and determine the feasibility of ethnomathematics-based worksheets using traditional Lampung tablecloth games on the subject matter of rectangles and triangles in terms of their validity as teaching materials, 2) to find out the response of teachers and students to the developed ethnomathematics-based worksheets, and 3) find out the effectiveness of the Student Worksheets (LKPD) developed in terms of student learning outcomes on the subject of rectangles and triangles. This study uses research and development (R&D) methods with the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE) development model. The results showed that material validation for Student Worksheets (LKPD) with a value of 4.25, media validation with a value of 4.13, and language validation with a value of 4.76, all of which were declared valid. Student responses showed an average of 4.58 in the interesting category, while teacher responses showed an average value of 4.61 in the practical category as teaching materials. After using the developed ethnomathematics-based Student Worksheets (LKPD), the percentage of students' learning completeness reached 90% which indicated that the developed LKPD was effective on students' mathematics learning outcomes in rectangular and triangular material. These results indicate that ethnomathematics-based Student Worksheets (LKPD) for class VII SMP are appropriate for use as teaching materials.*

Keywords: *ethnomathematics, lkpd, tablecloth game*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kumpulan informasi yang diperoleh sumpulan individu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang sering dibagi. Oleh karena itu, pendidikan erat kaitannya dengan keberadaan manusia.

Banyak aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Berbagai aspek sekolah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika ialah suatu aspek pendidikan yang mempunyai dampak besar dalam kehidupan sehari-hari, sebab nyaris seluruh persoalan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk persoalan sosial, mempunyai penyelesaian matematis. Ada hubungan langsung antara matematika terhadap kehidupan sehari-hari dan sosial budaya. (Siagian, 2016 dalam Astuti).

Karena budaya merupakan suatu konsep yang mencakup seluruh aspek kehidupan, maka matematika dan budaya ialah dua unsur yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran matematika yang berlandaskan pemahaman budaya lokal merupakan salah satu metode untuk menghubungkan budaya dan pendidikan. Konsep matematika dapat ditemukan dalam banyak praktik budaya baik budaya tradisional maupun non-tradisional. Dapat dikatakan bahwa sejumlah ide matematika berkaitan erat dengan norma-norma budaya.

Banyak sumber daya yang digunakan untuk mengajarkan etnomatematika memiliki hubungan langsung dengan budaya dan pemecahan masalah di dunia

nyata. Penggabungan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran ditekankan pada kurikulum 2013 dan merdeka belajar. Melalui profil pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka saat ini secara khusus menekankan pentingnya peserta didik mempelajari dan menghargai budaya Indonesia. Peserta didik yang memiliki profil Pancasila yang mengakui keberagaman global, antusias menjunjung tinggi budaya luhur, lokalitas, dan jati diri, serta selalu berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain mempunyai peluang lebih besar untuk memupuk rasa saling menghormati dan berkembangnya budaya baru yang positif, budaya yang sesuai dengan nilai-nilai budaya nasional.

Budaya lokal masyarakat setempat menanamkan konsep pengintegrasian nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia dalam pembelajaran berbasis kelas. Di tengah masa globalisasi, pelestarian budaya lokal menjadi hal yang krusial demi menjaga keberagaman dan individualitas negara Indonesia. Pelajar Pancasila yang berwawasan global berpotensi berkembang menjadi generasi yang menghargai budayanya namun terbuka terhadap pengaruh lain. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan nilai-nilai budaya daerah melalui pendidikan matematika.

Prioritas utama pemerintah saat ini, untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dan menyuarakan keprihatinan terhadap kurikulum 2013, adalah penggabungan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran, yang bertentangan dengan kebenaran. serupa dengan

yang terjadi di kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar. Berdasarkan temuan penelitian awal, integrasi nilai-nilai budaya kelas VII dalam pembelajaran matematika masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh kurikulum terkait. Hal ini terlihat dari kondisi pembelajaran matematika yang kurang menanamkan nilai-nilai budaya daerah. Mengingat hubungan penting antara matematika dan budaya, sudah jelas bahwa ini adalah sebuah masalah.

Temuan awal lainnya dari wawancara dan observasi kegiatan belajar mengajar kelas VII mengungkapkan bahwa motivasi anak dalam belajar matematika masih belum maksimal. Peserta didik percaya bahwa pemahaman matematika hanya memiliki sedikit penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan matematika dengan kehidupan peserta didik sehari-hari serta manfaat matematika dalam kehidupannya tidak tergambar dalam bahan ajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, anak-anak menganggap matematika kurang menarik, yang pada akhirnya menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran matematika kelas VII di bawah standar. Tercapainya ketuntasan klasikal pada mata pelajaran ini yang masih jauh dari harapan menunjukkan bahwa hasil belajar kurang ideal. Hanya sekitar 35% peserta didik kelas VII yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar sisanya masih belum memenuhi standar KKM. Hal ini khususnya diberlakukan bagi mata pelajaran selanjutnya matematika yang dianggap menantang oleh Peserta didik kelas VII.

Alat yang disebut LKPD digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik serta antara guru dengan guru lainnya. Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) memungkinkan peserta didik untuk mengikuti instruksi, yang mana dapat membantu proses pembelajaran lebih terstruktur dan mengalihkan fokus pembelajaran dari peran guru. Permainan taplak pada budaya Lampung digunakan dalam Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dengan basis Etnomatematika ini, sehingga bisa menumbuhkan ikatan yang lebih kuat dengan warisan budaya daerah. Sesuai dengan persyaratan profil pelajar Pancasila yang saat ini memprihatinkan, materi pendidikan ini juga memperkenalkan dan melindungi budaya lokal, sehingga peserta didik dapat menghubungkan informasi matematika yang dipelajarinya dengan nilai-nilai budaya yang telah dimilikinya. Matematika merupakan salah satu budaya yang tertanam dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, dimanapun mereka berada, klaim Wulantina dan Maskar (2019). Pendekatan pengajaran matematika saat ini cenderung bersifat teoritis, kurang dapat diterapkan pada situasi dunia nyata, dan terlihat abstrak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memasukkan unsur-unsur matematika biasa yang didasarkan pada budaya lokal ke dalam pendidikan matematika di sekolah untuk menjalin hubungan yang lebih kuat antara keduanya.

Mengingat peserta didik kelas VII yang baru menyelesaikan pendidikan dasar sudah sangat familiar dengan permainan ini, maka diputuskan untuk dijadikan jembatan untuk menghubungkan informasi tentang segi empat dan segitiga dengan budaya Lampung. Berdasarkan pemaparan di atas, hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian terhadap

pembuatan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis Etnomatematika menggunakan permainan tradisional Lampung Taplak guna menemukan berbagai konsep matematika yang terkandung dalam permainan tradisional Lampung Taplak.

Berikut adalah identifikasi atas permasalahan yang muncul:

1. Bahan ajar yang dipergunakan di kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar belum mampu menjembatani pentingnya budaya luhur bangsa dengan matematika.
2. Bahan ajar yang dipergunakan pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar, belum menunjukkan hubungan matematika terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik dan juga manfaat matematika dalam kehidupannya.
3. Integrasi nilai budaya lokal pada pembelajaran matematika kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar, belum selaras terhadap harapan kurikulum yang berlaku.
4. Minat belajar matematika kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar belum maksimal.
5. Pembelajaran matematika di kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar dianggap kurang bermanfaat oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.
6. Kurang maksimalnya hasil belajar matematika di kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar, terutama pada materi segi empat dan segitiga.
7. Pembelajaran matematika di kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar masih bersifat satu arah.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, tentunya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan basis etnomatematika ialah

pilihan yang tepat. Untuk itu, timbul ketertarikan di dalam diri peneliti dalam menjalankan penelitian pengembangan yang diberi judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Menggunakan Permainan Tradisional Lampung Taplak Pada Materi Segi Empat Segitiga Kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian dan pengembangan (R&D) ialah jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini. Proses yang dilalui pada penelitian ini ialah bentuk pengadaptasian dari paradigma pengembangan ADDIE yang melingkupi lima tahapan dimana tersusun atas analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Peserta didik kelas VII dan instruktur matematika dari SMP Swadhipa 1 Natar dimana menjalankan peranan sebagai peserta uji coba produk pada penelitian ini.

Bagi Peserta didik kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dengan basis etnomatematika yang diciptakan melalui proyek ini dengan pemanfaatan terhadap permainan tradisional Lampung Taplak pada materi segi empat segitiga. Tiga metode diimplementasikan dalam menghimpun data: wawancara, angket, dan tes. Instrumen kajian pendahuluan, instrumen validasi ahli, dan instrumen uji coba produk yang penelitian ini terapkan.

HASIL DAN PENGEMBANGAN

Melalui pembentukan produk yakni Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dengan basis etnomatematika,

penelitian pengembangan ini berusaha dalam mendorong hasil belajar Peserta didik. Persiapan awal di dalam tahapan pengembangan terdiri atas observasi dan wawancara yang dijalankan kepada peserta didik kelas VII dan instruktur SMP Swadhipa 1 Natar. Melakukan pengidentifikasian dan penentuan kebutuhan dalam proses pembelajaran matematika, terutama pemanfaatan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dengan basis etnomatematika ialah tujuan yang hendak diwujudkan melalui tahapan ini. Tahapan yang menjadi maksud dalam hal ini ialah guna memperlihatkan permasalahan umum dalam pembelajaran matematika ini yang tersusun atas analisis kebutuhan, kurikulum, dan karakteristik Peserta didik. Analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan studi karakteristik Peserta didik yang mana menjadi tahapan pada hal ini. Analisis kebutuhan mencari isu-isu khas yang muncul selama pembelajaran matematika. Dengan menggunakan analisis kurikulum diharapkan dapat lebih memahami kurikulum kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar, serta Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sebaiknya ditonjolkan dalam pembuatan LKPD Matematika. Untuk membantu peserta didik belajar mandiri dan mencapai maksud dan tujuan pembelajaran, dilakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik untuk lebih memahami sifat dan profil pelajar Pancasila.

Selain itu, terlihat bahwa peranan yang dijalankan oleh guru masih sangatlah mendominasi pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar, kemampuan berpikir logis peserta didik perlu ditingkatkan, dan guru memerlukan lebih banyak materi pembelajaran untuk menunjang kemampuan berpikir logis mereka, prestasi belajar

matematika peserta didik karena kurangnya motivasi, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, dan tantangan dalam membuat rumusan, pengimplementasian, dan penafsiran matematika di sejumlah konteks dunia nyata, seringkali peserta didik menganggap proses pembelajaran membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara, penelitian pendahuluan, dan bukti empiris, peserta didik kelas VII memiliki berbagai macam ciri, antara lain kemampuan kognitif, sikap, motivasi belajar, semangat belajar, dan pengalaman belajar yang kurang ideal. Agar pembelajaran matematika lebih menarik dan lebih sesuai dengan budaya lampung, maka materi pembelajaran pada mata pelajaran segi empat dan segitiga dirancang berdasarkan temuan tahap analisis karakteristik peserta didik. Hasilnya, produk yang dibuat dapat menawarkan materi pendidikan yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan berbagai fitur.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika yang dikembangkan kemudian divalidasi meliputi aspek materi, media, dan bahasa.

Analisis hasil validasi materi tahap 1 dan tahap 2 terhadap aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian etnomatematika, diperoleh rata-rata nilai sebesar 4,05 dan 4,59. Artinya, adanya peningkatan penilaian validasi tahap 1 ke validasi tahap 2 sebesar 0,54. Hal tersebut menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika dari segi materi memenuhi kriteria "Valid" sebagai bahan ajar dimana materi yang

disajikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator kompetensi pada kurikulum 2013 untuk materi segi empat dan segitiga. Selain itu, materi yang disajikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) jelas yang didukung oleh penyajian gambar, istilah, dan simbol yang jelas. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berfokus pada etnomatematika tidak hanya mencakup materi yang relevan, tetapi juga tetap terkini dengan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan dalam bidang geometri. Selain itu, LKPD ini dirancang untuk mendorong peserta didik menjalin koneksi antara pengetahuan mereka dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dan memahami hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. LKPD juga mengajak peserta didik untuk mengembangkan konsep mereka sendiri melalui pemecahan masalah yang diajukan. Ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika adalah alat yang efektif dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran matematika.

Analisis hasil validasi media tahap 1 dan tahap 2 yang dilakukan oleh kedua validator media meliputi penilaian kelayakan tampilan dengan hasil rata-rata keseluruhan tahap 1 sebesar 3,81 dan tahap 2 sebesar 4,44. Artinya diketahui bahwa dari validasi tahap 1 ke validasi tahap 2 mengalami peningkatan sebesar 0,63. Artinya, tampilan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika memberikan kesan positif sehingga mampu menarik minat peserta didik dalam belajar dan membantu menghilangkan *mindset* peserta didik dalam belajar matematika sulit dan membosankan. Lebih lanjut, pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika penampilan unsur tata letak bagian awal, bagian isi, dan

bagian akhir menarik, interaktif sehingga dapat membantu peserta didik menemukan konsep materi secara mandiri serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah diperoleh dari ahli media menyatakan semua aspek penilaiannya memenuhi kriteria "Valid" hal ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika layak digunakan dan diimplementasikan pada proses pembelajaran matematika.

Selanjutnya, kelayakan produk akhir pada penelitian dan pengembangan ini juga dilihat dari hasil analisis validasi bahasa yang menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini disajikan dengan bahasa yang lugas, memiliki kalimat yang efektif, memiliki istilah-istilah yang baku, komunikatif, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik. Penilaian validasi tahap 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,60 dan penilaian tahap 2 sebesar 4,58. Terlihat bahwa dari validasi tahap 1 ke validasi tahap 2 mengalami peningkatan sebesar 0,98. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari ahli bahasa menyatakan semua aspek penilaiannya memenuhi kriteria "Valid".

Struktur kalimat Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) menganut kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang mana memudahkan peserta didik dan guru dalam memahami makna setiap frasa pada isi LKPD. Masalah ini juga terlihat pada bagaimana peserta didik dan guru bereaksi terhadap penggunaan alat pengembangan.

Persoalan ini memperlihatkan bahwa bahasa berbasis etnomatematika yang dipergunakan dalam Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) layak dipergunakan dan diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Dengan mengkaji hasil uji coba produk yang dilakukan setelah proses pembelajaran, maka akan diteliti ciri-ciri kegunaan perangkat pembelajaran berwujud Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dengan basis etnomatematika. Temuan uji efektivitas menunjukkan bahwa 90% Peserta didik yang mencapai KKM 64 dengan rata-rata kelas 74,90 tuntas secara klasikal. Sehingga bisa dibentuk suatu simpulan bahwa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang fokus pada etnomatematika telah berhasil disusun dan dimaksudkan untuk mendorong prestasi belajar matematika peserta didik. Lebih lanjut, latihan pembelajaran berbasis etnomatematika yang diuraikan dalam LKPD dapat digunakan untuk menilai kapasitas pemahaman peserta didik secara akurat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Rewatus, Leton, Fernandez, dkk. (2020) yang penelitiannya diberi nama "Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Etnomatematika Pada Segi Empat dan Segitiga". Dengan bantuan penelitian tersebut akan dihasilkan produk Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dengan basis etnomatematika dengan standar tinggi pada segi empat dan segitiga. Penelitian ini tidak terkecuali dalam kategori penelitian dan pengembangan (R&D) dimana mempergunakan model pengembangan 4-D yang dilanjutkan dengan tahap modifikasi 3-D (define, design, dandvelop). Evolusi perangkat pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam hal ini. Selain itu juga dilaksanakan pada tahun 2019 dengan judul "Etnomatematika dalam Permainan Tradisional Engklek dan Alatnya Sebagai

Bahan Ajar" oleh Aprilia, Trapsilasiwi, dan Setiawan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan mempunyai pendirian antropologis. Etnografi ini merinci penemuan-penemuan yang dilakukan oleh penjelajah Eropa, termasuk informasi tentang tradisi, organisasi sosial, bahasa, dan ciri-ciri fisik banyak kelompok etnis.

Berdasar kepada uraian di atas, tentunya bisa dibentuk suatu simpulan bahwa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang mempunyai landasan etnomatematika dan memiliki tujuan guna mendorong hasil belajar dalam materi segi empat dan segitiga di kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar sudah sesuai. untuk digunakan sebagai alat pengajaran untuk pendidikan matematika.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil yang didapatkan pada penelitian dan pengembangan yang telah dijalankan, bisa dibentuk suatu simpulan yakni:

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi bangun datar segi empat dan segitiga untuk peserta didik kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar. Penelitian ini dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas *analysis* (menganalisis), *design* (mendesain), *development* (mengembangkan), *implementation* (mengimplementasikan), dan *evaluation* (evaluasi). Lebih lanjut,

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika layak digunakan sebagai bahan ajar yang ditinjau dari aspek kevalidan dengan rata-rata dari segi materi 4,25 dengan kriteria “Valid”, segi media sebesar 4,13 dengan kriteria “Valid”, segi bahasa sebesar 4,76 dengan kriteria “Valid”.

2. Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis etnomatematika menggunakan permainan tradisional Lampung taplak pada pokok bahasan segi empat dan segitiga yang dikembangkan menarik dari aspek kemenarikan produk dengan nilai sebesar 4,58 dan respon guru praktis sebagai bahan ajar dari aspek kepraktisan produk dengan nilai sebesar 4,61.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi bangun datar segi empat dan segitiga kelas VII di SMP Swadhipa 1 Natar efektif terhadap hasil belajar peserta didik, dengan capaian ketuntasan klasikal sebesar 90%. Artinya, tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi segi empat dan segitiga berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasar kepada hasil yang penelitian ini dapatkan, bisa dirumuskan ke dalam suatu simpulan bahwa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang penelitian ini kembangkan berlandaskan kepada

etnomatematika dinyatakan layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar pada kegiatan pembelajaran matematika segi empat dan segitiga di kelas VII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E. D., Trapsilasiwi, D., & Setiawan, T. B. (2019). Etnomatematika Pada Permainan Tradisioal Engklek Beserta Alatnya Sebagai Bahan Ajar. 85–94.
- Astuti, Zulfah, & Rian, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 11 Tapung. 5, 9222–9231.
- Rewatus, A., Leton, S. I., Fernandez, A. J., & N, S. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis etnomatematika pada materi segitiga dan segiempat. *04(02)*, 645–656.
- Solihah, M., Widadah, S., & Sukriyah, D. (n.d.). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Etnomatematika Permainan Tradisional Engklek Pada Materi Kubus dan Limas Segiempat.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Lampungnese Etnomatematics Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Teknokrat Indonesia, *Development of Material Based on Lampungnese Etnomatematics*. 09.

